



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 5 MALANG

Annizar Khoirotul Izzah¹, Abdul Jalil², Arief Ardiansyah³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang
e-mail: ¹21801011190@unisma.ac.id, ²annizark@gmail.com

Abstract

Learning is a two-way communication process, learning is carried out by the teacher, while learning is carried out by students by gaining knowledge and skills about these subjects. Students learn to develop the conceptual ability of science as well as develop personal abilities and attitudes that can be used to develop themselves. Learning is said to be good if a teacher succeeds in generating learning motivation and makes students active, creative, and able to achieve goals. This study aims to describe the implementation of the inquiry learning model in PAI subjects at SMA Negeri 5 Malang and describe the results of the application of the inquiry learning model to PAI subjects at SMA Negeri 5 Malang. The approach in this research is a qualitative approach with the type of case study research. Researchers as planners, implementers of data collection, analysis, data interpreters and in the end researchers as pioneers of the results. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is the interactive model of Miles, Huberman and Saldana.

Pembelajaran ialah sebuah kegiatan yang melibatkan proses komunikasi dua arah, pembelajaran tersebut dilakukan oleh pendidik, sedangkan pembelajaran dilakukan oleh siswa dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang mata pelajaran tersebut. Siswa belajar mengembangkan keterampilan konseptual eksak serta mengembangkan keterampilan dan sikap pribadi yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk perbaikan diri. Pembelajaran yang dilakukan dapat dikatakan baik apabila guru berhasil menciptakan motivasi belajar dan mencapai tujuan siswa yang dinamis, kreatif dan berbakat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan model pembelajaran dan hasil penerapannya pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Malang. model pembelajaran inquiry pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Malang. Adapun pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelopor hasilnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif Miles, Huberman dan Saldana.

Kata Kunci: Implementasi, Model Pembelajaran Inquiry, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Problematika utama yang kerap kali muncul di pendidikan formal (sekolah) adalah asimilasi siswa yang buruk, sebagaimana dibuktikan oleh fakta bahwa kondisi pembelajaran tetap tradisional dan tidak mempengaruhi ukuran siswa, yaitu bagaimana mereka sebenarnya belajar. Secara keseluruhan, pembelajaran tetap didominasi oleh pengajar dan tidak membekali siswa dengan kemampuan untuk berkembang secara mandiri melalui proses penemuan dan refleksi. Selama ini pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah masih menggunakan model lama dimana guru memberikan informasi secara pasif sehingga tidak menutup kemungkinan siswa menerima penjelasan dari guru.

Di kelas, guru mengajar secara membosankan dan terkesan itu-itu saja dengan penjelasan yang belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang seharusnya disampaikan, durasi yang singkat, sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang menarik bagi siswa. Siswa merasa belajar Islam sangat melelahkan karena mereka hanya duduk-duduk dan mendengarkan penjelasan dari pendidik. Minimnya interaksi antara pendidik dan murid berkontribusi pada proses belajar yang membosankan, dan pendidik tidak menggunakan lingkungan belajar yang menarik yang mendorong dan mendorong kreativitas mereka. Kondisi demikian sulit untuk mendukung timbulnya kreativitas peserta didik selama menjalankan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga kreativitas dan pemikiran siswa menjadi terbatas dan tidak dapat berkembang dengan mudah dikarenakan adanya keterbatasan dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa. Untuk memahami keterampilan pendidikan agama Islam, guru menggunakan model pembelajaran tanya jawab yang dirancang untuk mengajak siswa terlibat langsung dalam proses ilmiah dalam waktu yang relatif singkat.

Dalam model pembelajaran inkuiri, keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa diutamakan karena memungkinkan siswa untuk melihat masalah secara sistematis, membantu mereka memperoleh wawasan dan memahami cara yang tepat untuk memecahkan masalah. Penggunaan model pembelajaran tanya jawab merupakan salah satu alternatif untuk mengubah proses belajar mengajar pada pendidikan agama Islam. Pembelajaran inkuiri ialah strategi yang menuntut siswa untuk menemukan sesuatu dalam penelitian ilmiah dan mengetahui cara memecahkan masalah, tujuan utamanya adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi pemecah masalah yang mandiri.

Agar pelatihan dapat terselenggara dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, maka harus dikelola dengan sungguh-sungguh dan profesional. Salah satu hal penting yang sama sekali tidak boleh luput dari perhatian guru dalam mendidik anak didiknya adalah metodenya. Dalam mendidik, Seorang guru hendaknya tidak berhati-hati dalam memilih metode pengajaran. Metode yang digunakan harus dipertimbangkan dalam hubungannya dengan materi yang diajarkan, kebutuhan siswa, dan keadaan serta preferensi siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu metode yang dapat digunakan pendidik dalam mengajar adalah metode tanya jawab. Metode inkuiri dapat dipahami sebagai metode pengajaran yang menekankan pada pembelajaran agar siswa dapat berpikir kritis, analitis dan kreatif. Metode inkuiri menyoroti masalah bagaimana siswa menggunakan sumber belajar. Metode inkuiri dinilai cocok karena fungsinya benar-benar dapat mengaktifkan aktivitas berpikir dan bernalar siswa..

B. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Darmadi (2013) Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode melihat status quo sekelompok orang, suatu objek, suatu keadaan, suatu sistem pemikiran atau suatu rangkaian peristiwa, dengan tujuan untuk membentuk suatu penjelasan, suatu penjelasan yang sistematis, objektif dan sistematis. Tentu menggambarkan peristiwa, sifat-sifatnya, karakteristik, dan berbagai hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Alasan dipilihnya metode ini adalah penerapan metode penelitian selama penelitian ini dan dapat menggambarkan secara deskriptif mata pelajaran yang disebutkan, serta penjelasan tentang kondisi manajemen sekolah saat ini dan pandangan tentang manajemen sekolah mata pelajaran saat ini berdasarkan kondisi yang sebenarnya. daerah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Malang

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan peneliti menemukan bahwa setiap guru memiliki kebebasan memilih dalam pelaksanaan model pembelajaran *inquiry*. setelah perencanaan selanjutnya pelaksanaan yang mengacu pada RPP yang telah dibuat guru yang disesuaikan dengan Model Pembelajaran *Inquiry*.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan Model pembelajaran *Inquiry*, diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan materi sebagai bahan ajar sesuai dengan model pembelajaran *inquiry* sebagai *Stimulus*
Sebelum dimulainya proses kegiatan pembelajaran guru menyiapkan stimulus sebagai awal pembelajaran yang efektif agar siswa lebih paham kemana arah tujuan pembelajaran dan bisa lebih fokus terhadap pembelajaran PAI. Stimulus berupa pendahuluan, arahan guru, materi yang sudah disiapkan oleh guru.
- b. Guru memberikan permasalahan untuk dipecahkan *Problem Statemen*
Setelah pemberian materi siswa diarahkan untuk mencari sendiri pemahamannya mereka masing-masing dan memecahkan masalah apa yang ada dalam materi tersebut, hal ini agar siswa bisa berfikir lebih kritis dan mandiri sehingga pembelajaran berpusat kepada siswa. Guru cukup memberikan arahan dan membantu para siswa jika merasa bingung.
- c. Guru mengarahka siswa dalam proses pengumpulan data *collection and procesing*
Dalam mengidentifikasi masalah guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan permasalahan yang mereka pecahkan. Setelah data terkumpul guru membuatkan kelompok, sehingga memperoleh data dengan siswa yang lainnya, sehingga dapat memperoleh data yang baru dengan jawaban yang berbeda dari setiap kelompok.
- d. Melakukan kesimpulan data
Setelah diskusi setiap kelompok, data tersebut kemudian disimpulkan dan dianalisis oleh setiap kelompok atau idividu, kemudian data tersebut kumpulkan dan di presetasikan di depan guru dan siswa yang lainnya. Hal ini memberikan pengetahuan kepada kelompok yang lain dengan hasil yang

dipresentasikan dan kelompok yang lain bisa menanggapi dari hasil kelompok presitasi. Hal ini sebagai bukti bahwa pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa dapat tersampaikan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry*.

2. Hasil dari Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Pada mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Malang

Setelah perencanaan dan pelaksanaan telah dilakukan, maka guru memberikan penilaian dari pelaksanaan Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Malang. Hasil yang didapatkan dalam pelaksanaan metode ini cukup memuaskan. Kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan ada peningkatan.

Adapun penilaian yang dilakukan guru ada dua cara yaitu, pertama dengan melihat pemahaman siswa dalam mempraktikannya diluar sekolah, diligkungan keluarga, teman-teman, dan kehidupan sehari-hari. Kedua memberi nilai dari keaktifan siswa dalam berpendapat dalam kelompok maupun individu, aktif bertanya dan memberi tanggapan dan tugas mandiri siswa.

Dari hasil yang didapat oleh guru dan siswa tak luput juga terdapat kelemahan pelaksanaan Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran PAI. Adapun kelemahannya dari pelaksanaan yaitu, pada saat memberi tanggapan terlihat sebagian siswa belum percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Model Pembelajaran Inquiry pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Malang

a. Langkah – langkah Penerapan Model pembelajaran Inquiry:

- Guru menyiapkan materi sebagai bahan ajar sesuai dengan model pembelajaran *inquiry* sebagai *Stimulus*, Sebelum dimulainya proses kegiatan pembelajaran guru menyiapkan stimulus sebagai awal pembelajaran yang efektif agar siswa lebih paham kemana arah tujuan pembelajaran dan bisa lebih fokus terhadap pembelajaran PAI. Stimulus berupa pendahuluan, arahan guru, materi yang sudah disiapkan oleh guru.
- Guru memberikan permasalahan untuk dipecahkan *Problem Statemen*, Setelah pemberian materi siswa diarahkan untuk mencari sendiri pemahamannya mereka masing-masing dan memecahkan masalah apa yang ada dalam materi tersebut, hal ini agar siswa bisa berfikir lebih kritis dan mandiri sehingga pembelajaran berpusat kepada siswa. Guru cukup memberikan arahan dan membantu para siswa jika merasa bingung.
- Guru mengarahkan siswa dalam proses pengumpulan data *collection and processing*, Dalam mengidentifikasi masalah guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan permasalahan yang mereka pecahkan. Setelah data terkumpul guru membuat kelompok, sehingga memperoleh data dengan siswa yang lainnya, sehingga dapat memperoleh data yang baru dengan jawaban yang berbeda dari setiap kelompok.
- Melakukan kesimpulan data

Setelah diskusi setiap kelompok, data tersebut kemudian disimpulkan dan dianalisis oleh setiap kelompok atau individu, kemudian data tersebut

kumpulkan dan di presetasikan di depan guru dan siswa yang lainnya. Hal ini memberikan pengetahuan kepada kelompok yang lain dengan hasil yang dipresentasikan. dan kelompok yang lain bisa menanggapi dari hasil kelompok presetasi. Hal ini sebagai bukti bahwa pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa dapat tersampai dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry*.

2. Hasil dari implementasi model pembelajaran inquiry

Setelah perencanaan dan pelaksanaan telah dilakukan, maka guru memberikan penilaian dari pelaksanaan Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Malang. Hasil yang didapatkan dalam pelaksanaan metode ini cukup memuaskan. Kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan ada peningkatan.

Adapun penilaian yang dilakukan guru ada dua cara yaitu, pertama dengan melihat pemahaman siswa dalam mempraktikannya diluar sekolah, diligkungan keluarga, teman-teman, dan kehidupan sehari-hari. Kedua memberi nilai dari keaktifan siswa dalam berpendapat dalam kelompok maupun individu, aktif bertanya dan memberi tanggapan dan tugas mandiri siswa.

Dari hasil yang didapat oleh guru dan siswa tak luput juga terdapat kelemahan pelaksanaan Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran PAI. Adapun kelemahannya dari pelaksanaan yaitu, pada saat memberi tanggapan terlihat sebagian siswa belum percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya.

Daftar Rujukan

- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga.
- Gunawan, Hari. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Laugi, Saidah. 2019. "Shautut Tarbiyah, Volume 25 Nomor 1, Mei 2019." *Shautut Tarbiyah* 25(2):239-58.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Bahri, Djamarah Syaiful dan Aswan zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Listyaningsih. 2014. *Administrasi Pembangunan, Pendekatan Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik, 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.